

Analisis Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Perawang Sukses Perkasa Industri (PT. PSPI) di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau Dalam Perspektif Lingkungan

Belilasari¹, Thamrin¹, Sofyan Husein Siregar²,

¹Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, Jl. Sudirman No. 468 Pekanbaru, 28126

²Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau Jalan Pattimura No.09 Gedung.I Gobah Pekanbaru, Telp. 0761-23742

³Program Studi Magister Ilmu Lingkungan Program Pascasarjana Universitas Riau Jalan Pattimura No.09 Gedung.I Gobah Pekanbaru, Telp. 0761-23742

Abstract: *This study was conducted from June to September 2016 and located in Kampar Sub-district, Kampar District, Riau Province. This study aims to analyze the implementation of corporate social responsibility program at PT. PSPI in public service environment and environment around the period 2013-2015, analyze the factors that influence the implementation of CSR program and analyze the most dominant factor in the implementation of CSR program in PT. PSPI period 2013-2015. The results of this study explain that PT. PSPI conducts its CSR program well, among others: sustainable development infrastructure, religious facilities, sports facilities, health facilities, community economy and education for the community around the company. So that public relations as well as the Company continues to run well and give confidence to the public that the company has a concern in the field of CSR. Based on the results of research on the implementation of public services that the Company is more focused on Economic and Social aspects when developing CSR programs because the community has an influence on the existence of the company. Each of the company's operational activities will have the potential to positively and negatively impact the communities surrounding the company. If companies pay attention to social aspects then the company will be able to achieve development and sustainable development. Companies in conducting business activities are not only oriented to profit only. Although achieving maximum profit is the main purpose of the establishment of a company, but the company can not achieve these benefits at the expense of the interests of other stakeholders ie stakeholders. Every company has responsibility for its actions and business activities that have an impact, either directly or indirectly on the stakeholders and the environment in which the company is located.*

Key words: *Implementation, CSR, Sustainable Development*

Program merupakan suatu penjabaran dari visi dan misi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Program secara umum adalah serangkaian kegiatan yang dibuat untuk memecahkan suatu permasalahan yang tertuang pada misi dan visi suatu organisasi. Jonnes (1996), menjelaskan bahwa suatu program adalah himpunan dari proyek yang dirancang untuk mencapai suatu sasaran kebijakan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya. Kegiatan program CSR ini dilakukan di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan bahkan sosial budaya. Konsep CSR

sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai dikenal semenjak tahun 1970an, namun mulai berkembang pesat di Indonesia sejak tahun 2000 (KLH, 2011). Dewasa ini telah menjadi suatu hal yang sangat penting dan telah pula diimplementasikan oleh banyak perusahaan dalam berbagai bentuk kegiatan. Pelaksanaan program CSR memainkan peranan yang cukup penting bagi keberlanjutan suatu perusahaan. Urgensi program CSR ini tidak hanya milik perusahaan tetapi, para *stakeholder* dalam hal ini adalah masyarakat sekitar Perusahaan menjadi aktor lain yang juga memiliki kepentingan terhadap program CSR. Kegiatan perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak dalam bidang

ekstraksi sumber daya alam telah berdampak bagi berbagai elemen lingkungan dalam kehidupan masyarakat sekitar perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan haruslah menanggapi berbagai isu lingkungan tersebut yang beredar dalam masyarakat dengan pengimplementasian program CSRnya.

Dalam konteks aspek lingkungan, pengimplementasian program CSR sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, ditinjau dari ukuran yang ditetapkan oleh pemerintah, yang mana ukuran tersebut adalah Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper). Proper sebagai kategorisasi perusahaan menurut pengimplementasian program CSR, pada peraturan perundang-undangan. Pada peringkat biru diperoleh oleh perusahaan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan persyaratan yang diatur pada peraturan perundang-undangan. Peringkat hijau diberikan kepada perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan hidup melebihi ketaatan melalui sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, dan melakukan pemberdayaan masyarakat dengan baik (CSR) dan terakhir peringkat proper emas diberikan kepada perusahaan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan hidup dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat (CSR berjalan baik), perusahaan yang ditetapkan sebagai kandidat peringkat emas adalah perusahaan yang telah mendapatkan peringkat hijau dua kali secara berturut-turut sesuai Permen LH no 03 tahun 2014.

Berbagai program CSR pada dasarnya telah diimplementasikan oleh perusahaan dalam rangka upaya meminimalkan dampak negatif kegiatan program yang diimplementasikan perusahaan secara garis besarnya meliputi fasilitas dan pelayanan masyarakat dan program lingkungan terutama pencemaran udara, air dan rusaknya lahan persawahan warga. Kedua program ini saling terintegrasi. Perusahaan terhadap lingkungan hidup dan memaksimalkan dampak positif. Menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam masyarakat terkait dampak dari kegiatan ekstraksi perusahaan. Di antara berbagai program tersebut antara lain pengobatan massal terkait masalah kesehatan

mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kategori (Budi Untung, 2009). Yang mana kategori tersebut antara lain: Hitam merupakan peringkat paling bawah dalam mengelola lingkungan, perusahaan yang mendapatkan peringkat hitam dikarenakan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup serta melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan atau tidak melaksanakan sanksi administratif. Peringkat merah, perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup, namun tidak sesuai dengan persyaratan yang diatur warga, program kemitraan berupa bantuan dana yang diberikan perusahaan bagi usaha kecil serta berbagai program pelatihan kerja, dan di bidang lingkungan perusahaan telah melakukan berbagai upaya penghijauan dan penggunaan bahan bakar alternatif dalam rangka pengurangan emisi gas CO₂ dan pencemaran air akibat penggunaan batu bara sebagai bahan bakar.

Ditinjau dari peringkat penilaian proper pada periode 2011 - 2012, PT. Perawang Sukses Perkasa Industri (PT. PSPI) dapat sejajar dengan perusahaan lain dalam pengimplementasian program CSRnya. Tetapi, sepanjang 2015 PT. PSPI mulai sering menuai aksi demonstrasi dari masyarakat sekitar perusahaan dan liputan pers yang tinggi. Akibat yang berhasil didokumentasikan meliputi *deforesasi* yang semakin merajalela dan konversi daerah-daerah hutan yang luas (kadang dibuka dengan cara dibakar), hilangnya keanekaragaman hayati (terutama spesies terancam seperti orangutan), polusi air dari sisa proses dan limbah beracun dari pabrik, erosi tanah dan penipisan nutrisi, dan peningkatan emisi karbon sebagai akibat dari *deforesasi* dan emisi yang melekat pada pengembangan dan pemrosesan pemotongan kayu.

Hal ini dapat dijadikan suatu indikator bahwa ada yang keliru dalam pengimplementasian program CSR, bahwa dalam periode ini perusahaan mengalami kegagalan dalam mengimplementasikan program CSR-nya dengan baik, terdapat beberapa program CSR sebagai bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat diantaranya adalah dengan pemberian beasiswa,

promosi kesehatan, pengadaan air bersih, bantuan terhadap korban bencana, serta pembangunan jalan dan jembatan (*Annual Report KLH*, 2012). Tetapi dalam prakteknya, masih ada berbagai permasalahan yang belum tertangani dengan baik yakni masalah lingkungan, berupa pencemaran udara dan air, rusaknya lahan persawahan warga yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi warga serta masalah kesehatan warga akibat tercemarnya udara dan air.

Perusahaan sendiri mengklaim telah mengimplementasikan berbagai kegiatan program CSR dengan menggelontorkan sejumlah dana, di tahun 2012 misalnya perusahaan mengalokasikan dana sebesar Rp. 10,2 miliar (*Annual Report KLH*, 2012) yang digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan CSR seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kondisi riil di lapangan menunjukkan kenyataan yang berbeda, penggelontoran sejumlah dana tidak memberikan pengaruh signifikan bagi kehidupan warga, bahkan sebagian warga mengklaim tidak pernah mendapatkan perhatian dari pihak perusahaan padahal lokasi tempat tinggalnya adalah desa terdekat dan terdampak dari kegiatan ekstraksi perusahaan.

Kerugian *finansial* yang harus ditanggung perusahaan akibat “abai” mengimplementasikan program CSRNya semakin menegaskan mengenai urgensi CSR baik bagi *shareholders* maupun untuk *stakeholders*. Oleh karena itu, guna menjamin keberlanjutan suatu perusahaan, CSR menjadi hal yang mutlak harus dilakukan oleh perusahaan. Di sisi lain, CSR juga menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat sekitar perusahaan, terutama dalam kaitannya dengan pemenuhan *human security* masyarakat sekitar perusahaan.

Mengacu kepada perubahan hasil implementasi program pada periode 2011-2012 ke periode 2015, implementasi program khususnya pada bidang kemasyarakatan dan bidang lingkungan berubah dari kurang berhasil menjadi berhasil sehingga menarik penulis untuk mengkaji fenomena tersebut. Terkait dengan fenomena tersebut, belum ada suatu kajian secara profesional tentang hal tersebut. Untuk itu penulis tertarik untuk mengkaji atau menganalisis secara profesional dan akademik tentang implementasi program CSR dan faktor-

faktor yang mempengaruhi implementasi program pada periode 2015 tersebut. Topik dari kajian ini adalah Analisis Implementasi Program CSR PT. Perawang Sukses Perkasa Industri (PT.PSPI) di Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau dalam Perspektif Lingkungan.

BAHAN DAN METODE

Secara administrasi kawasan PT. PSPI berada di wilayah Kabupaten Kampar. Lokasi penelitian dilakukan di delapan desa yakni: Desa Lipat Kain, Lipat Kain Selatan, Lipat Kain Utara, Sungai Paku dan Sei Raja di Kecamatan Kampar Kiri, Desa Kebun Durian di Kecamatan Gunung Sahilan dan Desa Petapahan dan Batu Gajah di Kecamatan Tapung. Lokasi penelitian telah ditetapkan secara sengaja (*purposive*) atau bersyarat seperti letaknya desa di lokasi perusahaan mengimplementasikan program CSR dibidang kemasyarakatan dan lingkungan. Sedangkan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan kalender yang dimulai pada bulan Juni sampai dengan September 2016.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena studi kasus merupakan studi arasmikro yang hanya menyoroti satu atau beberapa kasus dan karena studi kasus merupakan strategi penelitian yang bersifat multi metode (wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen). Beberapa kasus pada aras mikro (komunitas lokal) akan dipilih komunitas yang telah atau sedang melakukan Implementasi Program CSR yang dilakukan oleh PT PSPI. Sedangkan pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan rinci tentang suatu peristiwa atau gejala sosial.

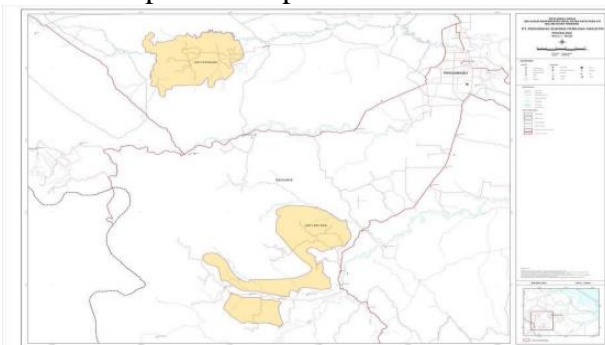
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data primer utama adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan responden baik berupa catatan. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang dampak keberadaan PT. PSPI terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar konsensi. Data sekunder adalah data-data yang didapat

dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari laporan, monografi desa dan dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan informan.

HASIL

Secara umum kondisi konfigurasi areal IUPHHK-HTI PT. PSPI datar sampai bergelombang. Sebagian besar areal termasuk ke dalam kelas lereng datar (0-8%) sebesar 76,62%, landai (8-15%) Tipe iklim areal kerja didekati berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Bandara Simpang Tiga Pekanbaru tahun 1995 – 2004. Menurut sistem klasifikasi Schmidt dan Ferguson, areal PT. PSPI. Termasuk daerah beriklim sangat basah (Tipe A) dengan nilai $Q = 2\%$. Suhu udara rata-rata bulanan di sekitar areal kerja berkisar antara 26,5 – 27,9 °C dengan rata-rata tahunan sebesar 27,1° C. Kelembaban udara (relatif) bulanan berkisar antara 71,4 – 75,1% dengan rata-rata tahunan 73,0%.

Mengacu pada Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK), areal kerja IUPHHKHT PT. PSPI termasuk ke dalam Hutan Produksi Tetap (HP) seluas 50.725 Ha. Areal PT. PSPI berlokasi di dua tempat yaitu berbatasan dengan Kecamatan Petapahan dan Kecamatan Lipat Kain dan Gunung Sahilan. Lebih Jelas letak PT.PSPI dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Areal Kerja PT. Perawang Sukses Perkasa Industri

Kebijakan Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu: kelestarian produksi, yang berarti bahwa perusahaan harus dapat memetik profit ekonomi dalam kegiatannya; kelestarian lingkungan atau ekologi serta kelestarian sosial. Dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat sekitar PT. PSPI dan sekaligus menjawab kompleksitas masalah di lapangan, maka prinsip dasar yang akan lebih dicermati dalam pengembangan program masyarakat adalah :

1. Sinkronisasi, yaitu pepaduan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh pihak lain.
2. Koordinasi (kerjasama dan konsolidasi), baik dengan internal perusahaan maupun dengan pihak lainnya.
3. Partisipatif, yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap pihak, khususnya masyarakat desa binaan untuk berfungsi secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan.
4. Orientasi kebutuhan dan bersifat kontinyu (termasuk melaksanakan evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan), dan juga menyangkut pemecahan masalah yang dialami oleh masyarakat sekitar.

Lokasi Program dan Permasalahan Sosial Masyarakat

Secara umum desa-desa yang berkaitan dengan pengelolaan sosial sebagian besar terletak di luar areal PT. PSPI. Desa-desa yang berada disekitar PT. PSPI tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desa-desa di Sekitar Areal Kerja PT. PSPI yang Berkaitan dengan Pengelolaan Sosial

No	Distrik	Desa
1.	Lipat Kain	Desa Lipat kain, Kebun Durian, Sungai Paku, Sawah, Sungai Rambai, dan Sungai Geringging
2.	Petapahan	Desa Batu Gajah dan Desa Petapahan

Secara umum penduduk yang bermukim di wilayah desa di sekitar areal kerja perusahaan mempunyai pekerjaan sebagai pencari ikan di sungai, penyadap karet, pencari kayu, rotan, madu, berternak, dan bertani. Areal kerja yang digunakan dalam pembangunan hutan tanaman tidak terlepas dari permasalahan lahan yang

tergolong cukup kompleks. Banyak tekanan terhadap lahan terutama yang berkaitan dengan klaim areal dan okupasi. Permasalahan lahan yang saat ini terjadi adalah akibat semakin berkembangnya budidaya kelapa sawit oleh masyarakat dan berkorelasi dengan semakin meningkatnya akan kebutuhan lahan. Untuk mengatasi permasalahan lahan tersebut, perusahaan sampai saat ini terus melakukan upaya penyelesaian dengan melibatkan pihak-pihak yang terkait, mulai dari pemerintah daerah, kelompok tani dan pihak-pihak lainnya.

Jarak wilayah

Disamping batas wilayah, untuk melihat posisi desa-desa penelitian dengan perusahaan atau pusat pemerintahan maka dapat dilihat pula dari jarak lurus desa-desa tersebut dengan distrik PT. PSPI yang merupakan pusat pengelolaan dan administrasi perusahaan dan pusat pemerintahan kecamatan, kabupaten dan provinsi. Untuk melihat jarak desa-desa penelitian dengan distrik PT. PSPI dan pusat pemerintahan kecamatan, kabupaten, provinsi disajikan dalam Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, Desa Batu Gajah di Kecamatan Tapung merupakan desa terdekat dengan distrik PT. PSPI yang ada di Petapahan dengan jarak hanya 5 km, kemudian disusul dengan Desa Lipat Kain, Lipat Kain Utara dan Sungai Paku yang berjarak 6 km dari Distrik Lipat Kain. Selanjutnya jarak desa-desa penelitian dengan pusat pemerintahan kecamatan yang terdekat adalah Desa Lipat Kain dan Petapahan yang merupakan ibukota kecamatan bersangkutan. Jarak desa-desa dengan pusat pemerintahan akan berdampak pada aksesibilitas penduduk terhadap pusat pemerintahan daerah bersangkutan.

Tabel 2. Jarak Desa dengan Pusat Pemerintahan, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Distrik PT. PSPI

No	Ibukota	Jarak (km)							
		Kebun Durian	Lipat Kain	Lipat Kain Utara	Sungai Paku	Sei Raja	Petapahan	Batu Gajah	
1	Distrik PT. PSPI	15	6	6	13	6	35	15	5
2	Kecamatan	6	0	1	2	20	50	0	28
3	Kabupaten	59	110	72	110	122	12	30	25
4	Provinsi	58	73	75	73	85	79	55	40

Administrasi Pemerintahan

Sistem administrasi pemerintahan desa biasanya dilengkapi dengan dusun, rukun warga (RW), rukun tetangga (RT), pamong desa dan lembaga keamanan masyarakat desa (LKMD) serta badan permusyawaratan desa (BPD). Pejabat tertinggi yang ada di desa/kelurahan adalah kepala Desa/Lurah. Sedangkan masing-masing perangkat desa di bawahnya dipimpin oleh Kepala dusun (untuk Dusun) dan Ketua (untuk RW, RT, Pamong desa, LMD/BPD). Mereka ini mempunyai peran penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat secara langsung terutama urusan yang berkaitan dengan kependudukan, perkawinan dan lain-lain. Keadaan perangkat desa yang ada di desa penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menggambarkan bahwa jumlah perangkat desa tidak sama dijumpai pada setiap desa penelitian. Hal ini tergantung pada luas wilayah desa dan jumlah penduduk yang ada serta kadang-kadang lamanya desa bersangkutan telah berdiri. Desa dengan jumlah penduduk yang besar dan diikuti dengan wilayah yang lebih luas maka perangkat desa yang ada selalu lebih banyak seperti Desa Lipat Kain dan Petapahan. Desa ini selain jumlah penduduk yang besar juga merupakan ibukota kecamatan. Kelengkapan perangkat desa yang sesuai dengan jumlah penduduk akan sangat membantu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Tabel 3. Jumlah Perangkat Desa Penelitian

No	Jenis Fasiitas	Jumah perangkat desa							
		Kebun Durian	Lipat Kain	Lipat Kain Utara	Lipat Kain Selatan	Sei Paku	Sei Raja	Peta pahan	Batu Gajah
1.	Dusun	4	4	4	4	4	4	4	3
2.	R. Warga	8	8	9	8	8	8	7	5
3.	Tetangga	19	15	19	12	16	6	4	1
4.	Pamong Desa	-	-	-	-	-	4	7	4
5.	LMD/BPD	13	14	7	3	-	13/5	-	-

Keberadaan perangkat desa harus ditunjang oleh kelengkapan fasilitas fisik dimana perangkat desa melakukan kegiatan atau bekerja. Fasilitas perangkat yang sangat penting adalah kantor desa yang umumnya sudah dimiliki oleh setiap desa penelitian seperti yang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Fasilitas Pemerintahan Desa Penelitian

No	Jenis Pendidikan	Desa/Kelurahan							
		Kebun Durian	Lipat Kain	Lipat Kain Selatan	Sei Paku	Sei Raja	Petapahan	Batu Gajah	
1.	Kantor Desa	1	1	1	1	1	1	1	1
2.	Balai Desa	1	1	1	1	1	1	1	-
3.	Kantor Bundes	-	-	-	-	1	-	-	-

Disamping kantor desa yang banyak dijumpai adalah balai desa, fasilitas ini biasanya digunakan untuk pertemuan atau musyawarah desa, sementara Kantor Bundes belum banyak desa penelitian yang memilikinya. Ini artinya belum semua desa penelitian yang mempunyai fasilitas desa yang lengkap dan memadai.

Demografi

Penduduk merupakan sumber daya penting dalam pembangunan baik ditinjau dari segi kuantitas maupun kualitas. Dari segi kuantitas, jumlah penduduk Kabupaten Kampar sampai tahun 2013 adalah sebanyak 686.030 jiwa dimana laki-laki sebanyak 353.787 jiwa dan perempuan sebanyak 332.243 jiwa. Dari jumlah tersebut penduduk Kecamatan Gunung Sahilan sebanyak 17.145 jiwa (2,50%), Kecamatan Kampar Kiri sebanyak 26.193 jiwa (3,82%) dan Kecamatan Tapung sebanyak 82.249 jiwa (11,99%).

Tiga kecamatan berlokasinya desa penelitian, Kecamatan Tapung mempunyai penduduk terbesar, dan sebaliknya Kecamatan Gunung Sahilan memiliki penduduk terkecil. Keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, rumah tangga, *sex ratio* dan kepadatan di desa penelitian disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk, Rumah Tangga, Sex Rasio dan Kepadatan

No	Uraian	Desa/Kelurahan (Jiwa)							
		Kebun Durian	Lipat Kain	Lipat Kain Selatan	Sei Paku	Sei Raja	Petapahan	Batu Gajah	
1.	Penduduk	2.732	4.009	1.443	3.757	1.427	825	14.822	943
	Laki-laki	1.348	2.045	759	1.882	669	401	7.735	499
	Perempuan	1.281	1.964	684	1.875	758	424	7.087	444
2.	Rumah Tangga	638	1.080	310	1.010	396	180	3.735	162
3.	anggota rumah tangga	4	4	5	4	4	6	4	6
4.	Kepadatan	43				15	33	51	11
5.	Sex rasio	95	96	91	97	113	101	92	89

Dari Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa desa penelitian dengan penduduk terbanyak adalah Desa Petapahan yang mencapai 14.822 jiwa dengan 3.735 rumah tangga atau 51 jiwa/RT, sedangkan yang terkecil Desa Batu Gajah yang hanya sebanyak 943 jiwa dengan 162 rumah tangga atau 6 jiwa/RT. Selanjutnya, desa dengan kepadatan tertinggi terdapat di Desa Kebun Durian sebanyak 43 jiwa/km dan yang terendah terdapat di Desa Batu Gajah yang hanya 11 jiwa/km. Selain jumlah penduduk itu sendiri, tingkat kepadatan penduduk sangat tergantung pada luas wilayah desa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, maka desa dengan sex rasio tertinggi ada di Desa Sungai Paku yang mencapai 113 jiwa dan yang terendah ada di Desa Batu Gajah sebesar 89 jiwa. Ini artinya di Desa Sei paku terdapat sebanyak 113 jiwa penduduk perempuan setiap 100 penduduk laki-laki atau dengan kata lain jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki. Berbeda dengan sex rasio di desa Batu Gajah yang menggambarkan jumlah penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan, sehingga sex rasionya sebesar 89 jiwa. Ini berarti bahwa setiap 100 jiwa penduduk laki-laki terdapat hanya 89 jiwa penduduk perempuan.

PEMBAHASAN

Implementasi Program Pelayanan Kemasyarakatan

Pada tahun 2009 perusahaan PT. PSPI melakukan pembangunan SMK Negeri I Kecamatan Tapung, yaitu 3 unit lokal dan 1 unit kantor. Bantuan yang diberikan oleh PT. PSPI merupakan wujud dalam mendukung kemajuan dan keberhasilan pendidikan masyarakat di Desa Petapahan. Berikut ini terdapat gambar infrastruktur pendidikan bantuan dari PT. PSPI. Dana Bantuan yang diberikan oleh PT. PSPI untuk membangun sekolah SMKN 1 Desa Petapahan yaitu sebesar Rp. 503.000.000,- (lima ratus tiga juta rupiah).



Gambar 3. Pembangunan Sekolah SMKN 1 Petapahan

Pembangunan Infrastruktur Kantor Desa

Pada tahun 2006 PT. PSPI telah membantu pembangunan kantor desa yang berfungsi untuk pertemuan-pertemuan perangkat desa beserta masyarakat dan lainnya yang terletak di Kecamatan Gunung Sahilan Desa Lipan Kain Utara. Pembangunan infrastruktur ini sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan perangkat desa khususnya di Desa Lipat Kain Utara.



Gambar 4. Pembangunan Kantor Desa Desa Lipat Kain Utara

Pembangunan Infrastruktur Masjid dan Madrasah

Masjid Al-Makmur yang ada di Desa Batu Gajah merupakan bantuan dari dana community development PT. PSPI pada tahun 2009 sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitar perusahaan. Berikut dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Pembangunan Masjid dan Madrasah Desa Batu Gajah

Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Jalan

Pembukaan wilayah hutan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PT. PSPI yang meliputi penyediaan prasarana jaringan jalan, base camp, dan prasarana lainnya untuk kelancaran transportasi bagi masyarakat di sekitar perusahaan PT. PSPI maupun kelancaran operasional perusahaan PT. PSPI sendiri.



Gambar 6. Peningkatan Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Lipat Kain

Kegiatan Keagamaan

Dalam kehidupan masyarakat yang agamis, sarana peribadatan sangatlah penting keberadaannya di tengah masyarakat. Karena setiap pemeluk agama berkeinginan untuk menjalankan amal ibadahnya sesuai dengan agama yang dianutnya. Berkaitan dengan fasilitas keagamaan ini, kami hanya menjumpai fasilitas untuk peribadatan agama

Islam, sementara fasilitas agama lain tidak ada di desa penelitian.

Tabel 6. menyajikan jumlah fasilitas peribadatan agama Islam yang terdiri dari Masjid, Mushollah dan langgar/surau. Jumlah fasilitas ini berbeda di setiap desa. Namun demikian, masjid terbanyak terdapat di Desa Lipat Kain yang salah satu diantaranya merupakan Masjid Raya Kecamatan Kampar Kiri. Fasilitas ini sebagian besar dibangun masyarakat secara swadaya dan ada juga yang dibantu oleh pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia.

Tabel 6. Jumlah dan Jenis Sarana Ibadah di Desa Penelitian

No	Jenis Sarana Ibadah	Desa/Kelurahan (Unit)							
		Kebun Durian	Lipatan Kain	Lipatan Kain Utara	Lipatan Kain Selatan	Seipaku	Sei Raja	Petapan	Batu Gajah
1.	Masjid	4	5	1	1	3	1	12	1
2.	Mushollah	5	0	2	1	6	1	0	0
3.	Langgar/surau	0	2	-	-	-	1	6	2

Disamping itu, PT. PSPI juga sudah berperan aktif dalam membantu desa-desa penelitian yang berkaitan dengan keagamaan mulai dari membayar honor guru mengaji, bantuan perbaikan kerusakan masjid, bantuan Al-quran, buku Yasin, kegiatan hari keagamaan seperti qurban Idul Adha dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.

Selain itu pada tahun 2014 PT. PSPI ikut berpartisipasi memberikan bantuan dana untuk Kecamatan Kampar Kiri yaitu desa Lipat Kain dalam mengadakan kegiatan MTQ ke 46 tingkat Kabupaten Kampar. Selain itu untuk kegiatan keagamaan lainnya yaitu hari raya idul adha, PT. PSPI juga menyumbangkan lima ekor kambing, dan bantuan pembuatan kandangnya.

Pada tahun 2015 yaitu dari bulan Januari sampai dengan bulan September, PT. PSPI telah menyumbangkan dana untuk keagamaan di desa Batu Gajah yaitu penerangan masjid dan bantuan hari raya agama Idul Fitri maupun Idul Adha.

Bidang Olahraga

Fasilitas olah raga juga penting keberadaannya di desa, disamping sebagai

penyaluran bakat pemuda desa, fasilitas ini juga sebagai ajang aktivitas pemuda di desa. Aktivitas pemuda dalam olah raga dapat berupa kegiatan latihan cabang olah raga yang diminati dan juga sebagai kegiatan kompetisi antar klub, antar RT, antar RW atau antar desa. Berdasarkan informasi dari masyarakat, PT. PSPI telah banyak berperan dalam memberikan bantuan dalam kegiatan olah raga ini, seperti menjadi sponsor dalam kompetisi, bantuan peralatan olah raga dan lain sebagainya. Fasilitas olah raga yang ada di desa penelitian disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Sarana Olah Raga di Desa Penelitian

No	Jenis Olah Raga	Desa/Kelurahan (Jiwa)							
		Kebun Durian	Lipatan Kain	Lipatan Kain Utara	Lipatan Kain Selatan	Seipaku	Sei Raja	Petapan	Batu Gajah
1.	Lapangan Bola kaki	2	2	1	-	1	1	3	-
2.	Lapangan Bola Voli	5	1	2	1	2	1	5	1
3.	Tangkis	4	1	-	1	-	2	4	-
4.	Tenis Meja	3	-	-	-	-	2	4	-
5.	Basket	-	2	-	-	-	-	-	-
6.	Tenis lapangan	-	2	-	-	-	-	-	-
7.	Futsal	1	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 7 memperlihatkan cabang olah raga dan jumlah fasilitas yang tersedia di desa penelitian dan ini dapat menggambarkan cabang olah raga yang dilakukan masyarakat desa bersangkutan. Cabang olah raga yang ada di setiap desa penelitian yang dominan adalah bola voli, voliball dan bulu tangkis. Hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya sarana pendukung, seperti lapangan bola kaki, bola voli, dan lapangan bulu tangkis. Sedangkan cabang olah raga tenis meja, basket, tenis lapangan dan

futsal masih relatif sedikit dilakukan masyarakat.

Bidang Kesehatan

Kondisi kesehatan masyarakat juga merupakan indikator kualitas sumber daya manusia. Karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Dalam menjaga kesehatan masyarakat maka pemerintah atau swasta membangun fasilitas pelayanan kesehatan di desa seperti rumah sakit, puskesmas, poliklinik, posyandu dan rumah bersalin. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan di desa penelitian disajikan dalam Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8, jumlah fasilitas pelayanan kesehatan berbeda diantara desa penelitian. Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan terbanyak dijumpai di Desa Lipat Kain dan yang kedua adalah di Desa Petapahan. Peran PT. PSPI dalam membantu fasilitas pelayanan kesehatan ini belum banyak. Bantuan yang diberikan hanya berupa sunatan massal dan berobat gratis dan kegiatan ini bersifat eksidental.

Tabel 8. Jumlah Fasilitas Kesehatan di Desa Penelitian

No	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)							
		Kebun Durian	Lipat Kain	Lipat Kain Utara	Lipat Kain Selatan	Seipaku	Seipaku	Petapahan	Batu Gajah
1	Rumah sakit	-	1	-	-	-	-	1	-
2	Puskesmas	1	1	-	-	-	-	1	-
3	Puskesmas pembantu	-	2	-	-	-	1	1	1
4	Poliklinik (KB)	-	1	1	1	-	-	5	-
5	Pos yandu	3	5	2	2	-	1	-	1
6	Rumah bersalin	-	1	-	-	-	-	-	-

Pada desa-desa penelitian pada umumnya sarana dan prasarana kesehatan masyarakat pada umumnya masih dalam bentuk Puskesmas pembantu, rumah sakit hanya ada di ibu kota kecamatan yaitu di Lipat Kain dan Petapahan. Keberadaan perusahaan PT. PSPI diharapkan bagi masyarakat di kawasan konsensi akan meningkatkan jumlah pelayanan kesehatan/puskesmas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap implementasi pelayanan masyarakat bahwa Perusahaan lebih fokus pada aspek Ekonomi dan Sosial saat mengembangkan program CSR karena masyarakat memiliki pengaruh pada keberadaan perusahaan. Setiap kegiatan operasional perusahaan akan berpotensi menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Apabila perusahaan memperhatikan aspek sosial maka perusahaan akan dapat mencapai perkembangan serta pembangunan berkelanjutan. Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya tidak hanya berorientasi pada profit semata. Meskipun mencapai keuntungan maksimal adalah tujuan utama berdirinya suatu perusahaan, namun perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan tersebut dengan mengorbankan kepentingan pihak lain yang terkait yaitu para *stakeholders*. Setiap perusahaan mempunyai tanggung jawab atas tindakan dan kegiatan bisnisnya yang mempunyai dampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan itu berada. Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda aspek ekonomi memiliki pengaruh yang lebih rendah dibandingkan aspek yang lainnya terhadap Citra perusahaan. PT. PSPI sebaiknya lebih meningkatkan program CSR pada aspek ekonominya yaitu dengan cara melakukan program dan pelatihan kepada masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar memiliki program dan keahlian khusus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya. PT. PSPI dapat meningkatkan kontribusi alokasi dana yang dimiliki sehingga program CSR yang dilakukan akan berhasil, meningkatkan pengalokasian biaya program CSR, dan menyediakan prosedur yang efektif dan transparan untuk memeriksa keluhan konsumen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, PT. Perawang Sukses Perkasa Industri dan Pemerintah

Kabupaten Kampar serta semua pihak yang membantu dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual report* KLH. 2012 tentang data pengeluaran dana yang dikeluarkan oleh Perusahaan, Pekanbaru.
- Data Badan Lingkungan Hidup Provinsi Riau. 2016 tentang data perusahaan yang memperoleh Proper Hijau, Pekanbaru.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI (2011), Pedoman CSR Bidang Lingkungan, Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI (2013), Model *Corporate Social Responsibility* Bidang Lingkungan, Jakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER), Permen Lingkungan Hidup No.03 Tahun 2014, Jakarta.
- Untung, Hendrik Budi, 2009. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika, Jakarta.